

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1) Gambaran Obyek Penelitian

a) Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Journaling* untuk Meningkatkan Perencanaan Karir Peserta Didik Kelas IX di MTs NU Matholi'ul Huda

Layanan bimbingan kelompok dilakukan terhadap 12 peserta didik kelas IX di MTs NU Matholi'ul Huda. Sebelum melakukan layanan, peneliti melakukan berbagai tahap sebagai berikut.

Pada tahap awal 9 Desember 2023, peneliti melakukan wawancara kepada guru BK dan mengamati kondisi peserta didik di lingkungan sekolah. Setelah itu, peneliti menyusun instrumen angket perencanaan karir dan selanjutnya divalidasi oleh validator ahli dalam bidang bimbingan dan konseling. Peneliti melakukan validasi kepada 2 dosen BK dan 1 guru BK yang selanjutnya diuji menggunakan V-Aiken untuk mengetahui butir pernyataan yang valid untuk digunakan. Selanjutnya setelah angket dinyatakan valid, peneliti melakukan uji coba 24 butir angket kepada 56 peserta didik untuk mengetahui reliabilitas instrumen angket perencanaan karir. Hasil dari uji reliabilitas *Alpha Cronbach* dinyatakan memenuhi syarat reliabel.

Pada tahap selanjutnya tanggal 13 Januari 2024 dengan pengawasan dari guru BK, peneliti melakukan penyebaran angket perencanaan karir kepada peserta didik kelas IX C dan IX D di ruang kelas. Pemberian angket ini bertujuan untuk mengetahui tingkat perencanaan dari masing-masing peserta didik sebelum diterapkannya layanan bimbingan kelompok dengan teknik *journaling*. Setelah pengisian angket selesai, peneliti menjelaskan untuk pertemuan selanjutnya akan diadakan layanan bimbingan kelompok.

Pada pertemuan selanjutnya, 29 Januari 2024 – 17 Februari 2024 peserta didik yang diketahui menunjukkan perencanaan karir rendah dan sedang berdasarkan hasil angket akan mendapatkan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok dengan teknik

journaling. Layanan ini dilakukan sebanyak tiga kali dan pemberian teknik dilakukan sebanyak dua kali. Pada tahap terakhir, setelah pemberian teknik *journaling* pada layanan ketiga, peneliti kembali menyerahkan lembar angket perencanaan karir untuk mengetahui apakah hasil angket terdapat perubahan atau tidak. Layanan bimbingan kelompok ini dilakukan guru BK dan peneliti melalui beberapa tahap yaitu tahap pembuka, peralihan, inti dan penutup. Hal tersebut telah diuraikan dalam RPL BK yang disusun oleh peneliti dan guru BK.

b) Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Journaling*

1) Layanan I

Gambar 4. 1
Layanan Bimbingan Kelompok dengan
Teknik *Journaling* bersama Guru BK Pertemuan
Pertama



(a) Tahap Pembentukan

Tahap pembentukan ini adalah tahap pengenalan antara pemimpin dengan anggota kelompok. Pemimpin kelompok membuka dengan salam sebelum mengawali kegiatan, kemudian menanyakan kabar dan mengucapkan terimakasih kepada anggota kelompok dikarenakan sudah mau menerima dengan sukarela untuk mengikuti layanan. Pemimpin kelompok juga menanyakan apakah anggota kelompok sudah pernah mengikuti layanan ini atau belum dan banyak yang mengatakan bahwa mereka belum pernah mengikuti layanan ini. Sebelum memulai layanan lebih mendalam, pemimpin kelompok memimpin doa terlebih dahulu supaya kegiatan ini lancar dan dapat memberikan hasil yang bermanfaat. Kemudian

pemimpin kelompok menjelaskan maksud dan tujuan dilaksanakan layanan bimbingan kelompok. Pemimpin kelompok juga menjelaskan bahwa layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan berkaitan dengan perencanaan karir peserta didik. Hal tersebut dijelaskan oleh pemimpin kelompok mengingat betapa pentingnya sebuah perencanaan supaya dalam hidup bisa dijalankan lebih terarah dan teratur. Selanjutnya pemimpin kelompok menjelaskan terkait aturan-aturan selama pelaksanaan serta menjelaskan asas-asas dalam bimbingan kelompok. Selama penjelasan terkait layanan, pemimpin kelompok mengamati kesiapan anggota untuk mengikuti layanan. Di tahap ini pemimpin kelompok juga melakukan perkenalan dengan anggota dan dengan menyebutkan warna kesukaan.

(b) Tahap Peralihan

Tahap ini merupakan proses peralihan dari pembentukan ke tahap inti/kegiatan. Tahap ini diawali dengan pemimpin kelompok menjelaskan kembali terkait kegiatan layanan bimbingan kelompok secara singkat dan menanyakan kesiapan dari anggota kelompok serta mengenali suasana anggota secara keseluruhan. Pemimpin kelompok memberikan *ice breaking* untuk meningkatkan kefokusan anggota. Adapun *ice breaking* yang diberikan yaitu menyebutkan hobinya disertai gerakan yang menggambarkan hobi tersebut. Contoh: hobi saya berenang, lalu diberikan gerakan seperti orang berenang. Setelah memastikan seluruh anggota siap dan bisa fokus mengikuti layanan, kemudian pemimpin kelompok menjelaskan contoh topik bahasan yang bisa dibahas dalam tema perencanaan karir, misalnya mengenali minat bakat, menentukan studi lanjut, merencanakan masa depan dan lain sebagainya. Setelah paham akan contoh dari topik bahasan tersebut pemimpin kelompok melanjutkan ke tahap selanjutnya.

(c) Tahap Inti

Tahap selanjutnya adalah tahap inti dari kegiatan. Pada tahap ini, pemimpin kelompok menggunakan topik tugas dimana pembahasan yang akan dilakukan sudah ditentukan. Dalam tahap ini pemimpin kelompok menjelaskan kembali bahwa anggota kelompok diminta untuk memberikan pendapat satu sama lain terkait topik yang dibahas. Adapun topik yang sudah ditentukan oleh pemimpin kelompok adalah mengenal diri melalui bakat dan minat. Pemimpin kelompok menjelaskan bahwa topik yang dibahas sangat penting dikarenakan dalam masa remaja peserta didik harus mengetahui dan memahami diri mereka baik dari bakat dan minat. Hal tersebut ditujukan supaya dalam merencanakan karir masa depan dapat dipilih sesuai dengan potensi yang dimiliki. Dengan mengetahui potensi dari masing-masing individu, mereka akan merasa senang dan bahagia dalam menjalani pilihannya sehingga dapat mengembangkan apa yang dipilih dengan optimal.

Setelah mengetahui betapa pentingnya mengenal diri melalui minat dan bakat, anggota kelompok mulai berdiskusi tentang topik bahasan. Pada tahap ini, pembahasan yang dilakukan berkaitan dengan apa itu minat dan bakat, manfaatnya, faktor yang mempengaruhi perkembangannya, serta cara mengenali minat dan bakat tersebut. Selama proses kegiatan berlangsung, anggota kelompok diminta untuk saling mengutarakan pendapatnya terkait topik tugas yang dibahas. Banyak anggota yang sudah tau akan bakat dan minatnya, tetapi tidak sedikit pula yang masih kebingungan dalam pencarian minat dan bakat. Oleh karena itu, dalam pertemuan selanjutnya pemimpin dan anggota kelompok melakukan kesepakatan untuk mengetahui bakat dan minat melalui orang terdekatnya.

Selama kegiatan berlangsung, peneliti melakukan pengamatan terhadap interaksi anggota kelompok yang memberikan hasil cukup baik untuk peserta didik pertama kali melakukan kegiatan layanan bimbingan kelompok ini.

(d) Tahap Pengakhiran

Tahap ini merupakan tahap penyimpulan hasil kegiatan dan masing-masing anggota diminta untuk menyimpulkan apa yang mereka dapatkan selama proses kegiatan berlangsung. Secara garis besar kesimpulan yang disampaikan oleh anggota kelompok yaitu mereka menjadi lebih mengetahui manfaat dari mengenal bakat dan minat, pentingnya bakat dan minat untuk masa depan serta cara mengenal bakat dan minat. Mereka menyampaikan bahwa baru mengetahui jika bakat dan minat bisa diketahui melalui orang terdekat tanpa harus melakukan tes bakat minat. Mereka juga menyatakan bahwa senang bisa mengikuti layanan bimbingan kelompok diakhir-akhir masa sekolah dan merupakan pengalaman pertama mengikuti kegiatan ini. Pada tahap ini memberikan kesepakatan akan diadakan kegiatan bimbingan kelompok lagi dengan topik yang berbeda. Kegiatan ini juga diakhiri dengan ucapan terimakasih dari pemimpin kelompok serta berdoa akhir kegiatan yang dipimpin oleh salah satu anggota kelompok.

2) Layanan II

Gambar 4. 2

Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Journaling* bersama Guru BK Pertemuan Kedua



a) Tahap Pembentukan

Tahap pembentukan ini adalah tahap pengenalan antara pemimpin dengan anggota kelompok. Pemimpin kelompok membuka dengan salam sebelum mengawali kegiatan, kemudian menanyakan kabar dan mengucapkan terimakasih kepada anggota kelompok dikarenakan sudah mau menerima dengan sukarela untuk mengikuti layanan. Sebelum memulai layanan lebih mendalam, pemimpin kelompok memimpin doa terlebih dahulu supaya kegiatan ini lancar dan dapat memberikan manfaat. Kemudian pemimpin kelompok menjelaskan maksud dan tujuan dilaksanakan layanan bimbingan kelompok. Selanjutnya pemimpin kelompok menjelaskan terkait aturan-aturan selama pelaksanaan serta menjelaskan asas-asas dalam bimbingan kelompok.

Di tahap ini pemimpin kelompok juga melakukan perkenalan kembali dengan tujuan supaya lebih mengingat nama dari masing-masing anggota. Untuk menghindari lupa nama dari masing-masing anggota, mereka diminta untuk mengulangi nama anggota yang disebut sebelumnya. Contoh: Saya Ifana – Saya Efa, Ifana – Saya Najwa, Efa dan begitu seterusnya. Setelah perkenalan, pemimpin kelompok mengulas kembali terkait topik layanan sebelumnya dan anggota kelompok sudah mengenali bakat minat mereka masing-masing.

b) Tahap Peralihan

Tahap peralihan merupakan proses yang harus dilalui sebelum menuju ke tahap inti. Pada tahap ini diawali dengan penjelasan kembali secara singkat terkait kegiatan layanan bimbingan kelompok dan pemimpin kelompok menanyakan kesiapan anggota kelompok serta mengenali suasana didalam kelompok. Pemimpin kelompok memberikan *ice breaking* untuk menambah kefokuskan

anggota. *Ice breaking* di layanan kali ini yaitu spidol melayang yang diiringi dengan musik, ketika musik yang dihidupkan berhenti, maka yang terkena spidol harus menyebutkan cita-cita masa kecil. Setelah memastikan seluruh anggota siap dan bisa fokus mengikuti layanan, kemudian pemimpin kelompok menjelaskan bahwa tema yang akan dibahas masih dilingkup perencanaan karir.

c) Tahap Inti

Pada tahap inti ini, pemimpin kelompok masih menggunakan topik tugas yang pembahasannya sudah ditentukan terlebih dahulu. Pemimpin kelompok memberikan penjelasan ulang jika anggota kelompok diminta untuk saling memberikan pendapat satu sama lain terkait topik yang dibahas. Topik yang sudah ditentukan oleh pemimpin kelompok yaitu sekolah lanjutan penunjang masa depan

Pemimpin kelompok menjelaskan bahwa topik yang dibahas sangat penting dikarenakan dengan melanjutkan sekolah pengetahuan yang kita dapat meningkat. Selain itu, dengan melanjutkan pendidikan kita bisa mengembangkan diri baik itu dalam segi ilmu pengetahuan, sosial, teknologi bahkan kesenian. Pendidikan lanjutan dapat menjadikan kita sebagai individu yang terampil, berilmu dan cakap dalam segala hal yang berguna untuk bekal kehidupan di masa depan. Dalam pendidikan pun juga diajarkan tentang kemandirian di tengah-tengah kemajuan IPTEK yang semakin berkembang pesat.

Setelah mengetahui betapa pentingnya sekolah lanjutan setelah MTs, anggota kelompok mulai berdiskusi tentang topik bahasan. Pada tahap ini, pembahasan yang dilakukan berkaitan dengan apa itu sekolah lanjutan, tujuannya, macam-macam sekolahnya dan perbedaan dari sekolah-

sekolah tersebut. Selama proses kegiatan berlangsung, anggota kelompok saling menyampaikan pendapatnya dan bahkan mereka juga membahas tentang faktor penunjang dan penghambat sekolah lanjutan. Mereka menyebutkan jika orang tua, kondisi ekonomi, teman, kakak kelas, jarak rumah merupakan faktor yang bisa menjadi penunjang atau bahkan penghambat sekolah lanjutan.

Setelah pembahasan selesai, pemimpin kelompok memberikan teknik *journaling*. Dalam teknik ini pemimpin kelompok memberikan kertas dan instruksi kepada anggota, kemudian anggota kelompok memberikan jawaban sesuai dengan diri masing-masing terkait instruksi tersebut. Setelah pemberian instruksi selesai dan penulisan *journaling* oleh anggota kelompok selesai, pemimpin kelompok meminta kertasnya untuk dikumpulkan dan akan dibahas dalam pertemuan selanjutnya. Peneliti melakukan pengamatan terhadap interaksi antar anggota selama kegiatan berlangsung dan memberikan hasil yang lebih baik dari layanan sebelumnya, anggota kelompok sudah tidak canggung dan terlihat banyak menyampaikan pendapat.

d) Tahap Pengakhiran

Tahap pengakhiran merupakan penyimpulan dari hasil kegiatan dan para anggota diminta untuk menyimpulkan terkait hal yang didapatkan selama proses kegiatan berlangsung. Secara garis besar kesimpulan yang disampaikan oleh anggota kelompok yaitu mereka menjadi lebih mantap lagi dalam pemilihan sekolah lanjutan dan dalam pemilihan jurusan nanti akan mereka lakukan sesuai dengan minat masing-masing, namun mereka juga tidak mau memaksakan jika sekolah yang didapat nanti tidak sesuai keinginannya karena faktor ekonomi orang

tua. Pada tahap ini berlangsung selama 5 menit dan memberikan kesepakatan akan diadakan kegiatan bimbingan kelompok lagi dengan topik yang berbeda. Kegiatan diakhiri dengan ucapan terimakasih dari pemimpin kelompok dan berdoa untuk penutupan yang dipimpin oleh salah satu anggota.

3) Layanan III

Gambar 4. 3

Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Journaling* bersama Guru BK Pertemuan Ketiga



(a) Tahap Pembentukan

Tahap awal yaitu tahap pembentukan dimana pemimpin kelompok dan anggota saling berkenalan satu sama lain. Pemimpin kelompok membuka dengan salam sebelum mengawali kegiatan, kemudian menanyakan kabar dan mengucapkan terimakasih kepada anggota kelompok dikarenakan sudah mau menerima dengan sukarela untuk mengikuti layanan. Sebelum memulai layanan lebih mendalam, pemimpin kelompok memimpin doa terlebih dahulu supaya kegiatan ini lancar dan dapat memberikan manfaat. Kemudian pemimpin kelompok kembali menjelaskan maksud dan tujuan dilaksanakan layanan bimbingan kelompok. Selanjutnya pemimpin kelompok menjelaskan terkait aturan-aturan selama pelaksanaan serta menjelaskan asas-asas dalam bimbingan kelompok. Pemimpin kelompok juga melakukan perkenalan kembali supaya lebih mengenal satu sama lain. Setelah perkenalan, pemimpin kelompok mengulas kembali terkait topik layanan sebelumnya dan anggota kelompok sudah mengetahui akan

pentingnya sekolah lanjutan yang harus ditempuh setelah lulus MTs. Sementara untuk teknik *journaling* yang sudah diterapkan pada akhir kegiatan inti layanan ke II akan dibahas bersama di kegiatan inti layanan ke III ini.

(b) Tahap Peralihan

Tahap ini merupakan proses peralihan dari pembentukan ke inti. Pada tahap ini diawali dengan penjelasan kembali secara singkat terkait kegiatan layanan bimbingan kelompok dan pemimpin kelompok menanyakan kesiapan anggota kelompok serta mengenali suasana didalam kelompok. Pemimpin kelompok memberikan *ice breaking* untuk menambah semangat anggota. *Ice breaking* yang dilakukan yaitu dor-tekan. Jika menyebutkan kata “dor” maka menjawab “ah”, kalau menyebutkan kata “tekan” maka menjawab “nggak kena nggak kena” dan ketika ada yang salah akan diberikan konsekuensi dengan menyebutkan tokoh idolanya. Setelah pemberian *ice breaking*, pemimpin kelompok memastikan seluruh anggota siap dan bisa fokus mengikuti layanan, kemudian pemimpin kelompok menjelaskan bahwa tema yang akan dibahas masih dilingkup perencanaan karir.

(c) Tahap Inti

Pada tahap inti ini, pemimpin kelompok masih menggunakan topik tugas yang pembahasannya sudah ditentukan terlebih dahulu. Pemimpin kelompok menjelaskan sedikit tentang topik yang akan dibahas yaitu berkaitan dengan perencanaan karir. Dimana dalam layanan kali ini anggota kelompok diminta untuk menuliskan perencanaan karir masing-masing sesuai dengan instruksi yang disampaikan oleh pemimpin kelompok.

Pemimpin kelompok menjelaskan bahwa topik dan teknik yang dibahas serta diterapkan sangat penting dikarenakan dengan melakukan perencanaan karir akan menentukan kita dalam meraih tujuan karir yang sesuai dengan harapan

dan dapat memberikan kesuksesan hidup. Jika individu tidak memiliki sebuah rencana, maka nantinya akan merasa kebingungan dalam menentukan langkah atau arah apa yang akan diambil untuk mewujudkan impian mereka. Perencanaan karir ini sangat berkesinambungan dengan teknik *journaling* ini, dikarenakan anggota kelompok dapat mengutarakan rencana-rencana, keinginan, isi hati yang ingin dicapai dalam hidup serta untuk memfokuskan apa yang menjadi bakat, minat, keinginan, impian dan harapan mereka.

Penerapan teknik *journaling* ini pertama anggota kelompok diberikan kertas untuk menulis, kemudian pemimpin kelompok mengatakan instruksinya yang sudah dibuat sebelumnya, lalu anggota kelompok menuliskan jawaban dari instruksi tersebut sesuai dengan diri mereka masing-masing. Setelah itu, pemimpin kelompok membahas satu persatu dari instruksi *journaling* baik itu yang pertama maupun yang kedua dengan tujuan untuk memperkuat dan memfokuskan tulisan mereka dengan keyakinannya. Dalam hal ini anggota kelompok juga diperkenankan untuk memberikan pendapatnya sehingga apa yang awalnya mereka ragukan bisa dikuatkan dengan menulis dan diskusi di dalam kelompok.

(d) Tahap Pengakhiran

Penyimpulan dari hasil kegiatan terdapat di tahap pengakhiran. Di tahap ini anggota kelompok diminta untuk memberikan kesimpulan terkait hal apa yang didapatkan selama proses kegiatan berlangsung. Secara garis besar kesimpulan yang disampaikan oleh anggota kelompok yaitu mereka merasa senang dengan teknik yang diberikan karena dengan menulis mereka lebih yakin dengan apa yang selama ini hanya dipikirkan, dipendam sendiri dan diangan-angan saja. Pada tahap ini berlangsung selama 5 menit dan peneliti menyampaikan bahwa layanan ini merupakan

pertemuan terakhir serta mengucapkan terimakasih karena telah bersedia untuk mengikuti kegiatan ini hingga akhir. Kegiatan diakhiri berdoa untuk penutupan yang dipimpin oleh salah satu anggota.

Berdasarkan tiga kali pemberian layanan, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *journaling* sudah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan ketentuan dan telah menjalankan peraturan yang disepakati bersama antara pemimpin dengan anggota. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *journaling* disertai bertukar pendapat antar anggota menjadikan anggota kelompok memiliki pemahaman terkait perencanaan karir yang harus direncanakan untuk masa depan. Dalam pelaksanaannya diselingi dengan permainan untuk membangun dinamika kelompok dan membangkitkan semangat serta kefokuskan.

Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan perlakuan ini adalah anggota kelompok menjadi lebih paham akan pentingnya perencanaan karir yang bisa dimulai dengan mengetahui bakat dan minat yang ada dalam diri sehingga mereka bisa menentukan sekolah lanjutan atau karir yang akan ditempuh untuk masa depan. Layanan bimbingan kelompok juga membantu memandirikan anggota untuk menyelesaikan permasalahannya terutama dalam hal karir, selain itu anggota kelompok dibimbing untuk lebih peduli dalam merencanakan masa depan dan merealisasikan keinginannya menjadi wujud yang nyata. Dengan adanya layanan bimbingan kelompok, melatih peserta didik untuk berani dalam berkomunikasi, berani tampil untuk berbicara dikarenakan dalam kegiatan ini para anggota diminta untuk saling mengeluarkan pendapatnya. Selain itu, layanan ini menjadikan peserta didik lebih peduli dan menghargai satu sama lain. Dalam teknik *journaling* juga membantu anggota kelompok untuk lebih meyakinkan keinginannya, harapannya dan impiannya yang selama ini hanya dipikirkan saja. Dengan *journaling* ini membantu mereka untuk memahami apa yang harus dihargai dan diperjuangkan.

2) Analisis Data

a. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas instrumen dilakukan untuk mengukur item-item didalam angket apakah tepat atau tidak ketika digunakan. Peneliti melakukan uji validitas V-Aiken dengan melakukan pengujian kepada 3 ahli yang berkompeten dibidangnya yaitu Ibu Hj. Farida Ulyani, M.Pd., Ibu Arina Fithriyana, M.Pd., Kons. dan Ibu Noor Izzah S.Pd. Dalam perhitungannya peneliti menggunakan bantuan *Microsoft Excel*. Berikut rincian hasil V-Aiken.

Tabel 4 1
Uji Validitas Aiken

No Butir	Rate r 1	Rate r 2	Rate r 3	S 1	S 2	S 3	$\sum s$	n (c-1)	V	Ket
	Skor	Skor	Skor							
1	5	4	3	4	3	2	9	12	0,75	Tidak Valid
2	5	5	5	4	4	4	$\frac{1}{2}$	12	1	Valid
3	5	5	5	4	4	4	$\frac{1}{2}$	12	1	Valid
4	5	5	5	4	4	4	$\frac{1}{2}$	12	1	Valid
5	5	5	5	4	4	4	$\frac{1}{2}$	12	1	Valid
6	5	5	5	4	4	4	$\frac{1}{2}$	12	1	Valid
7	4	5	4	3	4	3	$\frac{1}{0}$	12	0,833 333	Tidak Valid
8	4	5	3	3	4	2	9	12	0,75	Tidak Valid
9	3	5	4	2	4	3	9	12	0,75	Tidak Valid
10	5	5	5	4	4	4	$\frac{1}{2}$	12	1	Valid
11	4	4	4	3	3	3	9	12	0,75	Tidak Valid
12	5	5	5	4	4	4	$\frac{1}{2}$	12	1	Valid
13	5	5	5	4	4	4	1	12	1	Valid

No Butir	Rate r 1 Skor	Rate r 2 Skor	Rate r 3 Skor	S 1	S 2	S 3	$\sum s$	n (c-1)	V	Ket
							2			
14	5	5	5	4	4	4	$\frac{1}{2}$	12	1	Valid
15	5	5	5	4	4	4	$\frac{1}{2}$	12	1	Valid
16	4	5	4	3	4	3	$\frac{1}{0}$	12	0,833 333	Tidak Valid
17	5	5	5	4	4	4	$\frac{1}{2}$	12	1	Valid
18	5	5	5	4	4	4	$\frac{1}{2}$	12	1	Valid
19	5	5	5	4	4	4	$\frac{1}{2}$	12	1	Valid
20	5	5	5	4	4	4	$\frac{1}{2}$	12	1	Valid
21	5	5	5	4	4	4	$\frac{1}{2}$	12	1	Valid
22	5	5	5	4	4	4	$\frac{1}{2}$	12	1	Valid
23	5	5	5	4	4	4	$\frac{1}{2}$	12	1	Valid
24	4	4	4	3	3	3	9	12	0,75	Tidak Valid
25	5	5	5	4	4	4	$\frac{1}{2}$	12	1	Valid
26	5	5	5	4	4	4	$\frac{1}{2}$	12	1	Valid
27	5	5	5	4	4	4	$\frac{1}{2}$	12	1	Valid
28	5	5	5	4	4	4	$\frac{1}{2}$	12	1	Valid
29	5	5	5	4	4	4	$\frac{1}{2}$	12	1	Valid
30	5	5	5	4	4	4	$\frac{1}{2}$	12	1	Valid
31	4	5	3	3	4	2	9	12	0,75	Tidak Valid

No Butir	Rate r 1	Rate r 2	Rate r 3	S 1	S 2	S 3	$\sum s$	n (c-1)	V	Ket
	Skor	Skor	Skor							
32	5	5	5	4	4	4	12	12	1	Valid

Berdasarkan uji validitas Aiken diatas dapat disimpulkan jika V_{tabel} yang diperoleh sebesar 0,92 sehingga apabila V_{hitung} lebih besar dari V_{tabel} , maka dapat dikatakan valid/digunakan. Sedangkan jika V_{hitung} kurang dari V_{tabel} , maka dikatakan tidak valid. Berikut rekapitulasi butir pernyataan hasil validitas instrumen.

Tabel 4 2
Rekapitulasi Hasil Validitas Instrumen Perencanaan Karir

Keterangan	Valid	Tidak Valid
Butir Pernyataan	2, 3, 4, 5, 6, 10, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 32	1, 7, 8, 9, 11, 16, 24, 31
Total Butir	24	8

Butir pernyataan yang diperoleh dari hasil validasi menunjukkan 24 item valid dan 8 item tidak valid. Adapun butir tidak valid akan dihapuskan dalam instrumen perencanaan karir.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas adalah pengukuran yang menghasilkan data untuk mengetahui sejauh mana instrumen dapat dipercaya. Berdasarkan kriteria reliabilitas suatu instrumen dapat dikatakan reliabel apabila nilai *cronbach's alpha* yang diperoleh $> 0,60$.⁸³ Untuk menguji data, peneliti menggunakan SPSS 23 dan menggunakan uji statistik *cronbach's alpha*. Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen

⁸³ Masrukhin, *Statistik Deskriptif Dan Inferensial Aplikasi Program Spss Dan Excel*, Edisi Pertama, Cetakan Kedua (Kudus: Media Ilmu Press, 2022).

menggunakan bantuan program SPSS 23 sebagai berikut:

Tabel 4 3
Hasil Output Uji Reliabilitas Instrumen Perencanaan Karir

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,821	24

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas, nominal *cronbach's alpha* sebesar 0,821 yang menandakan bahwa nilai tersebut lebih besar dari nilai ketentuan rumus *cronbach's alpha* yaitu sebesar 0,60. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa instrumen tersebut bersifat reliabel sehingga layak untuk digunakan sebagai alat penelitian.

c. Deskripsi Data

(1) Deskripsi Hasil Pretest Perencanaan Karir

Tingkat perencanaan karir peserta didik sebelum diberikan perlakuan dapat dilakukan melalui *pretest*. Berikut tabel hasil *pretest* menggunakan teknik *journaling*.

Tabel 4 4
Hasil Pretest Perencanaan Karir

No	Responden	Skor Pre-Test	Kategori
1	EA	54	Rendah
2	MPE	50	Rendah
3	NS	53	Rendah
4	SFH	61	Rendah
5	AAF	54	Rendah
6	MIM	54	Rendah
7	MWIS	62	Sedang
8	NL	62	Sedang
9	ZA	62	Sedang
10	ZNF	61	Rendah

No	Responden	Skor Pre-Test	Kategori
11	MCS	73	Sedang
12	MZM	76	Sedang

Berdasarkan tabel diatas 12 peserta didik tersebut memiliki tingkat perencanaan karir yang rendah dan sedang. Sehingga perlu diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *journaling* untuk meningkatkan perencanaan karir mereka.

(2) Deskripsi Hasil *Posttest* Perencanaan Karir

Posttest dilakukan untuk mengetahui kondisi peserta didik setelah diberikan perlakuan. Berikut tabel hasil *posttest* menggunakan teknik *journaling*.

Tabel 4 5
Hasil *Posttest* Perencanaan Karir

No	Responden	Skor Post-Test	Kategori
1	EA	76	Sedang
2	MPE	76	Sedang
3	NS	74	Sedang
4	SFH	79	Tinggi
5	AAF	76	Sedang
6	MIM	76	Sedang
7	MWIS	67	Sedang
8	NL	74	Sedang
9	ZA	73	Sedang
10	ZNF	78	Tinggi
11	MCS	80	Tinggi
12	MZM	84	Tinggi

Berdasarkan tabel perencanaan karir peserta didik meningkat setelah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *journaling*. Peningkatan perencanaan karir peserta didik tersebut berada pada kategori sedang dan tinggi.

d. Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui kevalidan hipotesis yang ada dalam penelitian. Uji hipotesis penelitian ini menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan bantuan SPSS 23. Dalam penelitian ini, tujuan dari uji *Wilcoxon Signed Rank Test* ialah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan pada sebelum dan sesudah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *journaling*. Adapun kriterianya apabila nilai sig. < 0,05 maka H_a tidak dapat ditolak. Namun jika nilai sig > 0,05 maka H_a ditolak. Hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* dapat dilihat tabel berikut ini.

Tabel 4 6
Hasil Analisis Deskriptif Data *Pretest* dan *Posttest*

Descriptive Statistics					
	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
PreTest	12	60.17	7.953	50	76
PostTest	12	76.08	4.166	67	84

Tabel 4 7

Ranks				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
PostTest - PreTest	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	12 ^b	6.50	78.00
	Ties	0 ^c		
	Total	12		

a. PostTest < PreTest

b. PostTest > PreTest

c. PostTest = PreTest

Hasil Rank Data *Pretest* dan *Posttest*

Tabel 4 8
Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test

Test Statistics ^a	
	PostTest - PreTest
Z	-3.064 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.002

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Dari tabel 4.6 dapat dilihat ringkasan dari kedua sampel hasil statistik deskriptif yaitu nilai pretest dengan rata-rata 60,17 dan nilai posttest dengan rata-rata 76,08. Dari hal ini berarti bahwa terdapat peningkatan tingkat perencanaan karir peserta didik di MTs NU Matholi'ul Huda setelah diberikan perlakuan. Selain itu, berdasarkan tabel 4.7 dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) *Negative Ranks* atau selisih negatif *pretest* dan *posttest* menunjukkan nilai 0 yang berarti tidak ada penurunan dari nilai *posttest* ke *pretest*.
- 2) *Positive Ranks* atau selisih positif *pretest* dan *posttest* menunjukkan data positif (N) berjumlah 12 peserta didik yang mengalami peningkatan perencanaan karir dengan rata-rata yang diperoleh sebesar 6,50. Sedangkan jumlah ranking positifnya sebesar 78,00.
- 3) Nilai Ties pada tabel 4.6 sebesar 0 yang artinya tidak ada nilai yang sama antara *pretest* dan *posttest*.

Berdasarkan tabel 4.8 hasil output *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan nilai *Asymp. Sig (2 tailed)* sebesar 0,002. Maka dapat dikatakan hasil *output* yang diperoleh menunjukkan nilai sig. $0,002 < 0,05$ yang artinya H_0 tidak dapat ditolak. Sehingga dapat dikatakan terdapat perbedaan signifikan terkait tingkat perencanaan karir peserta didik di MTs NU Matholi'ul Huda sebelum dan sesudah diterapkannya

layanan bimbingan kelompok dengan teknik *journaling*.

e. **Uji N-Gain**

Uji N-Gain diperoleh dari hasil membandingkan selisih skor *posttest* dan *pretest* dengan selisih skor maksimal dan *pretest*. Berikut hasil analisis n-gain dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4 9
Hasil Uji N-Gain

Nama	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Skor N-Gain	Kriteria
EA	54	76	0,52	Sedang
MPE	50	76	0,57	Sedang
NS	53	74	0,49	Sedang
SFH	61	79	0,51	Sedang
AAF	54	76	0,52	Sedang
MIM	54	76	0,52	Sedang
MWIS	62	67	0,15	Rendah
NL	62	74	0,35	Sedang
ZA	62	73	0,32	Sedang
ZNF	61	78	0,49	Sedang
MCS	73	80	0,30	Sedang
MZM	76	84	0,40	Sedang
Mean			0,43	Sedang

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 11 peserta didik dalam kategori sedang dan 1 peserta didik dengan kategori rendah. Sementara rata-rata yang diperoleh dari n-gain skor sebesar 0,43 yang dinyatakan lebih besar dari 0,30. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik *journaling* cukup efektif untuk meningkatkan perencanaan karir peserta didik.

B. Pembahasan

1. Perencanaan Karir Peserta Didik di MTs NU Matholi'ul Huda

Perencanaan karir peserta didik pada saat sebelum menerima perlakuan tergolong pada kategori rendah dan sedang yang didasarkan pada analisis data oleh peneliti.

Terdapat 12 peserta didik dalam kategori rendah dan sedang dikarenakan mereka masih dalam tingkat kepercayaan diri yang rendah dan ragu dalam menentukan keputusan. Sebelum adanya perlakuan ini guru BK hanya memberikan pengarahan tanpa adanya perlakuan yang lebih mendalam. Hal inilah yang membuat perencanaan karir peserta didik rendah, sehingga diperlukannya pemberian perlakuan guna meningkatkan perencanaan karir.

Perencanaan karir peserta didik semakin meningkat setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *journaling*. Dari yang awalnya dalam kategori rendah-sedang, menjadi sedang-tinggi. Hal tersebut membuktikan bahwa setiap peserta didik memiliki perbedaan dalam peningkatan karir dikarenakan bergantung dari penerimaan yang mereka dapatkan dan diterapkan.

2. Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Journaling* Dalam Meningkatkan Perencanaan Karir Peserta Didik

Layanan bimbingan kelompok dengan teknik *journaling* dilakukan di MTs NU Matholi'ul Huda pada kelas IX C dan D dikarenakan berdasarkan pertimbangan dari guru BK bahwa peserta didik tersebut memerlukan pendampingan khusus dalam pengambilan keputusan karir nantinya. Sebelum diberikan perlakuan, peneliti dibawah pengawasan guru BK membagikan angket perencanaan karir untuk mengetahui seberapa besar tingkat perencanaan karir peserta didik, kemudian baru diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *journaling*. Rendahnya perencanaan karir peserta didik dikarenakan faktor dalam diri, teman dan keluarga sehingga dalam menentukan keputusan karirnya mereka merasa kurang percaya diri dan masih bergantung pada orang lain.

Pertemuan terakhir dalam penelitian diakhiri dengan pemberian angket perencanaan karir setelah diberikannya perlakuan. Dari hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test*, *Positive Ranks* atau selisih positif *pretest* dan *posttest* menunjukkan data positif (N) berjumlah 12 peserta didik yang mengalami peningkatan perencanaan karir dengan rata-rata yang diperoleh sebesar 6,50. Sedangkan jumlah ranking positifnya sebesar 78,00. Selain itu, nilai *pretest* menunjukkan rata-rata 60,17 dan nilai *posttest* menunjukkan rata-rata 76,08. Dari hal ini dapat dinyatakan bahwa terdapat peningkatan tingkat perencanaan karir peserta didik di MTs NU Matholi'ul Huda

setelah diberikan perlakuan, sehingga dapat dikatakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *journaling* berpengaruh untuk meningkatkan perencanaan karir peserta didik di MTs NU Matholi'ul Huda.

3. Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Journaling* dalam Meningkatkan Perencanaan Karir

Pada poin ini, peneliti membahas terkait tingkat efektivitas pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *journaling* dalam meningkatkan perencanaan karir pada peserta didik. Untuk mengetahui efektif atau tidaknya penelitian ini, peneliti melakukan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. Berdasarkan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* hasil output yang diperoleh menunjukkan nilai $\text{sig. } 0,002 < 0,05$ yang artinya H_0 tidak dapat ditolak. Sehingga dapat dikatakan efektif karena terdapat perbedaan signifikan terkait tingkat perencanaan karir peserta didik di MTs NU Matholi'ul Huda sebelum dan sesudah diterapkannya layanan bimbingan kelompok dengan teknik *journaling*.

Selain uji *Wilcoxon Signed Rank Test*, peneliti juga melakukan uji N-gain yaitu uji yang diperoleh dari hasil membandingkan selisih skor *posttest* dan *pretest* dengan selisih skor maksimal dan *pretest*. Berdasarkan skor N-gain diperoleh nilai rata-rata sebesar 0,43 yang dinyatakan lebih besar dari 0,30. Menurut Meltezer nilai N-gain tersebut dikatakan efektif dalam tingkatan sedang. Hal ini disimpulkan pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik *journaling* dikatakan efektif untuk meningkatkan perencanaan karir peserta didik di MTs NU Matholi'ul Huda.